

**PENGARUH BERORGANISASI DAN LINGKUNGAN BELAJAR
TERHADAP KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI MAHASISWA
PENDIDIKAN AKUNTANSI FAKULTAS KEGURUAN DAN
ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SURAKARTA**

(Studi Deskriptif Pada Himpunan Mahasiswa Pendidikan (HMP) Akuntansi)



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi S1 pada
Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh :

ENA WIDAYANTI

A210140168

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH BERORGANISASI DAN LINGKUNGAN BELAJAR
TERHADAP KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI MAHASISWA
PENDIDIKAN AKUNTANSI FAKULTAS KEGURUAN DAN
ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SURAKARTA
(Studi Deskriptif Pada Himpunan Mahasiswa Pendidikan (HMP) Akuntansi)**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

Ena Widayanti

A210140168

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing



Drs. H. M. Yahya, M.Si.

NIDN. 060509530

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH BERORGANISASI DAN LINGKUNGAN BELAJAR
TERHADAP KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI MAHASISWA
PENDIDIKAN AKUNTANSI FAKULTAS KEGURUAN DAN
ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SURAKARTA
(Studi Deskriptif Pada Himpunan Mahasiswa Pendidikan (HMP) Akuntansi)**

OLEH:

ENA WIDAYANTI

A210140168

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Selasa, 30 Oktober 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Drs. Muhammad Yahya, M.Si
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Sudarto, M.M
(Anggota Dewan Penguji I)
3. Drs. Djoko Suwandi, M.Pd
(Anggota Dewan Penguji II)

(.....)

(.....)

(.....)



Dekan,

Prof. Dr. Harun Joko Pratiwo, M.Hum.
NIP. 19650428199303001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah tertulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 22 Oktober 2018

Penulis,



ENA WIDAYANTI

A 210 140 168

**PENGARUH BERORGANISASI DAN LINGKUNGAN BELAJAR
TERHADAP KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI MAHASISWA
PENDIDIKAN AKUNTANSI FAKULTAS KEGURUAN DAN
ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SURAKARTA**

(Studi Deskriptif Pada Himpunan Mahasiswa Pendidikan (HMP) Akuntansi)

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui: 1) pengaruh Berorganisasi terhadap Kemampuan Berkomunikasi mahasiswa. 2) pengaruh lingkungan belajar terhadap Kemampuan Berkomunikasi mahasiswa. 3) pengaruh Berorganisasi dan lingkungan Belajar terhadap Kemampuan Berkomunikasi mahasiswa. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota Himpunan Mahasiswa Pendidikan (HMP) Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta 2018 yang berjumlah 110 mahasiswa. Sampel diambil sebanyak 86 anggota dengan teknik Quota Sampling. Data dikumpulkan dengan metode angket/kuisisioner. Uji prayarat analisis data meliputi uji normalitas, linieritas, dan multikolinieritas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda, uji t, uji F, R², dan sumbangan relatif dan sumbangan efektif. Hasil analisis regresi diperoleh persamaan regresi $Y = 17,780 + 0,113X_1 + 0,250X_2$. Berdasarkan analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: 1) berorganisasi berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berkomunikasi mahasiswa. Hal ini berdasarkan uji t diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,473 > 1,988$ dan nilai signifikan $< 0,05$ yaitu 0,015 dengan sumbangan relatif sebesar 50% dan sumbangan efektif sebesar 7,45%. 2) lingkungan belajar berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berkomunikasi mahasiswa. Hal ini berdasarkan uji t diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,689 > 1,988$ dan nilai signifikan $< 0,05$ yaitu 0,009 dengan sumbangan relatif sebesar 45% dan sumbangan efektif sebesar 6,05%. 3) berorganisasi dan lingkungan belajar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berkomunikasi mahasiswa. Hal ini berdasarkan uji F diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $7,286 > 3,11$ dan nilai signifikan $< 0,05$ yaitu 0,001. 4) Koefisien determinasi (R²) sebesar 0,149 menunjukkan bahwa besarnya pengaruh berorganisasi dan lingkungan belajar terhadap kemampuan berorganisasi mahasiswa adalah 14,9% sedangkan sisanya di pengaruhi oleh variabel lain.

Kata kunci: kemampuan berkomunikasi, berorganisasi, lingkungan belajar

Abstract

Purpose of this study is to find out: 1) the effect of Organizing on the Communication Ability of students. 2) the influence of the learning environment on student communication skills. 3) Organizational influence and learning environment on student communication skills. This research includes associative quantitative research. The population in this study were all members of the 2018 Surakarta Muhammadiyah University Accounting Education Student Association (HMP) totaling 110 students. Samples were taken as many as 86 members with technique Quota Sampling. Data was collected by questionnaire / questionnaire method. Data analysis prerequisite tests include tests of normality, linearity, and multicollinearity. Data analysis technique used is multiple regression analysis, t-test, F, R², and the relative contribution and effective contribution. Regression analysis results obtained regression equation $Y = 17,780 + 0,113X_1 + 0,250X_2$. Based on the analysis and discussion it can be concluded that: 1) organizing has a significant effect on students' communication skills. This is based on the t test, it is known that $t_{count} > t_{table}$ is $2.473 > 1.988$ and a significant value < 0.05 is 0.015 with a relative contribution of 50% and an effective contribution of 7.45%. 2) the learning environment has a significant effect on students' communication skills. This is based on the t test, it is known that $t_{count} > t_{table}$ is $2.689 > 1.988$ and a significant value < 0.05 is 0.009 with a relative contribution of 45% and an effective contribution of 6.05%. 3) organization and learning environment together have a significant effect on the ability of student communication. This is based on F test, it is known that $F_{arithmic} > F_{table}$ is $7.286 > 3.11$ and significant value < 0.05 is 0.001. 4) The coefficient of determination (R²) of 0.149 indicates that the influence of the learning environment of the organization and organizational skills of students is 14.9% while the rest influenced by other variables.

Keywords: ability to communicate, organize, learning environment

1. PENDAHULUAN

Kemampuan berkomunikasi harus dimiliki oleh mahasiswa karena itu merupakan hal yang sangat wajib untuk menunjang berbagai kegiatan dan kebutuhan yang berkaitan dengan civitas akademika seperti komunikasi antara dosen dan mahasiswa, diskusi antar kelompok, presentasi laporan tugas akhir, seminar dan lainnya. Sehingga kemampuan berkomunikasi mahasiswa sudah harus memasuki kategori yang tinggi.

Putra dan Pratiwi (2005) menjelaskan bahwa menurut survei dari 457 pengusaha yang dilakukan oleh *National Association of Colleges (NACE)* tahun 2002 di

Amerika Serikat, diperoleh kesimpulan bahwa Indeks Prestasi (IP) hanya no 17 dari 20 kualitas penting dari seorang lulusan universitas, sedangkan untuk kualitas yang dianggap lebih penting cenderung bersifat tidak terlihat wujudnya (*intangible*) yaitu disebut sebagai soft skill, salah satunya yaitu kemampuan berkomunikasi.

Kemampuan komunikasi adalah kecakapan atau kesanggupan penyampaian pesan, gagasan, atau pikiran kepada orang lain dengan tujuan orang lain tersebut memahami apa yang dimaksudkan dengan baik, secara langsung lisan atau tidak langsung.

Dalam penelitian ini sebagai faktor penduga kemampuan berkomunikasi mahasiswa dipilih faktor berorganisasi mahasiswa dan lingkungan belajar mahasiswa. Menurut Muhammad (2004) “Komunikasi yang efektif adalah penting bagi semua organisasi, oleh karena itu, para pemimpin organisasi dan para komunikator dalam organisasi perlu memahami dan menyempurnakan kemampuan organisasi mereka”. Dengan demikian pentingnya komunikasi juga bermanfaat bagi sebuah organisasi. Komunikasi dan organisasi menjadi sesuatu yang sulit untuk dipisahkan.

Holil (2009) juga mengatakan bahwa “salah satu jenjang yang cukup baik untuk mengembangkan soft skill adalah melalui pembelajaran lembaga kesiswaan”. Dalam berorganisasi, kita bisa mengenal dunia kampus lebih luas. Misalnya, kita adalah seorang mahasiswa yang tidak terbiasa berkomunikasi dengan lingkungan luar, orang-orang baru dan kita tidak terbiasa berpidato, menyampaikan pendapat, ide, gagasan dan pemikiran kita bahkan sering gugup ketika berkomunikasi didepan umum, dengan berorganisasi kita akan dibina untuk hal itu. Setidaknya, keluar dari organisasi tersebut kita mampu untuk berkomunikasi secara terbuka di depan orang banyak.

Faktor kedua adalah lingkungan belajar. Menurut Slameto (2003: 60) mengemukakan “bahwa lingkungan belajar siswa yang berpengaruh terhadap belajar siswa terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat”. Selanjutnya Lingkungan belajar mencakup dua hal utama, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial.

Lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang meliputi semua kondisi-kondisi yang ada pada tempat proses pembelajaran dan mempengaruhi perkembangan anak. Lingkungan belajar juga sangat berpengaruh dalam kemampuan berkomunikasi seseorang, baik berkomunikasi antar kelompok maupun antarpribadi karena lingkungan belajar mencakup lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat yang kelak kita akan terjun ke masyarakat yang pastinya memerlukan kemampuan berkomunikasi yang sangat luas dalam mewujudkan bermacam aneka bentuk. Lingkungan terkecil adalah keluarga, dapat pula dalam bentuk lain seperti perkumpulan sosial, agama, kesenian dan sebagainya. Karena setiap manusia dituntut terampil berkomunikasi, terampil menyatakan pikiran, gagasan, ide, dan perasaan. Terampil menangkap informasi-informasi yang didapat, dan terampil pula menyampaikan informasi-informasi yang diterima nya.

2. METODE

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan instrumen yang berupa item-item pertanyaan dalam bentuk angket yang sebelumnya diuji cobakan pada subjek uji coba sebanyak 20 mahasiswa yang menjadi sampel dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa anggota HMP pendidikan akuntansi UMS yang berjumlah 110 mahasiswa yang kemudian diambil 86 mahasiswa sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Quota sampling*. Data dikumpulkan dengan metode angket. Uji prasyarat analisis data meliputi uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas. Teknik analisis data untuk hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda, uji t, uji F, uji R^2 , dan sumbangan relatif dan sumbangan efektif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji prasyarat analisis pertama yaitu uji normalitas untuk mengetahui data dari sampel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui asumsi normal atau tidak dapat diketahui dengan cara membandingkan nilai probabilitas $> 0,05$ dengan ukuran sampel 86 maka berdistribusi normal. Diketahui masing-masing

variabel Berorganisasi, Lingkungan Belajar dan Kemampuan Berkomunikasi nilai probabilitas signifikansi $> 5\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa dari masing-masing variabel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Seperti yang ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Variabel	N	Probabilitas Signifikansi	A	Kesimpulan
Berorganisasi	86	0,078	0,05	Normal
Lingkungan Belajar	86	0,061	0,05	Normal
Kemampuan Berkomunikasi	86	0,070	0,05	Normal

Hasil uji analisis yang kedua yaitu uji linieritas untuk mengetahui kedua variabel bersifat linier atau tidak secara signifikan. Dari output di bawah dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (P Value Sig.) pada baris *Deviation from Linearity* untuk Berorganisasi sebesar 0,612 dan Lingkungan Belajar sebesar 0,357. Karena signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel Berorganisasi (X_1) dan Lingkungan Belajar (X_2) dan Kemampuan Berkomunikasi (Y) terdapat pengaruh yang linear. Seperti pada tabel yang ditunjukkan dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Linieritas

Variabel	Signifikansi	A	Kesimpulan
Berorganisasi	0,612	0,05	Linier
Lingkungan Belajar	0,357	0,05	Linier

Hasil uji analisis yang ketiga yaitu uji multikolinieritas untuk menguji apakah variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain dalam model terdapat pengaruh yang sempurna atau tidak. *Tolerance Value* di bawah angka 0,1 dan $VIF > 10$ terjadi multikolinieritas. *Tolerance Value* di atas angka 0,1 dan $VIF <$

10 bebas multikolinieritas. Diketahui bahwa *Tolerance Value* di atas angka 0,1 dan $VIF < 10$, sehingga bebas multikolinieritas. Seperti pada tabel yang ditunjukkan dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	α	Kesimpulan
Berorganisasi	0,983	1,007	10	Bebas multikolinieritas
Lingkungan Belajar	0,983	1,007	10	Bebas multikolinieritas

Uji prasyarat analisis sudah terpenuhi maka uji selanjutnya adalah uji analisis regresi berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari Berorganisasi dan Lingkungan Belajar terhadap Kemampuan Berkomunikasi. Selain untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil analisis ini terlihat pada persamaan $Y = 17,780 + 0,113 X_1 + 0,250 X_2$. Dari persamaan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Berorganisasi dan lingkungan Belajar secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap variabel Kemampuan Berkomunikasi. Y = konstanta bernilai positif sebesar 17,780. Hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai variabel Berorganisasi dan lingkungan Belajar dianggap konstan maka skor Kemampuan Berkomunikasi akan sama dengan 17,780. Untuk nilai 0,113 menunjukkan pengaruh positif yaitu apabila Berorganisasi mahasiswa semakin tinggi maka Kemampuan Berkomunikasi semakin meningkat. Untuk nilai 0,250 menunjukkan pengaruh positif yaitu apabila lingkungan belajar semakin mendukung maka Kemampuan Berkomunikasi semakin meningkat.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	B	t	Sig.
(Constant)	17,780		
Berorganisasi	0,113	2,473	0,015
Lingkungan Belajar	0,250	2,689	0,009
$F_{hitung} = 7,286$ $R^2 = 0,149$			

Setelah dilakukan analisis regresi berganda, hipotesis dapat diuji melalui uji parsial (Uji t) dan uji serempak (Uji F). Uji t untuk menguji keberartian variabel independen (Berorganisasi dan lingkungan belajar) secara individu terhadap variabel dependen (kemampuan berorganisasi). Hasil pegujian uji t untuk variabel Berorganisasi (X_1) berdasarkan uji t diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = -2,473 > t_{tabel} = 1,988$ maka H_0 ditolak. Berarti ada pengaruh yang signifikan Berorganisasi terhadap kemampuan berorganisasi, dengan demikian hipotesis pertama dapat diterima. Hasil pegujian uji t untuk variabel lingkungan belajar (X_2) berdasarkan uji t diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = 2,689 > t_{tabel} = 1,988$ maka H_0 ditolak. Berarti ada pengaruh lingkungan belajar terhadap kemampuan berkomunikasi, dengan demikian hipotesis kedua dapat diterima. Selanjutnya yaitu uji F digunakan untuk mengetahui apakah berorganisasi dan lingkungan belajar secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang berarti (signifikan) terhadap kemampuan berkomunikasi. Dari hasil uji F diketahui bahwa $F_{hitung} = 7,286 > F_{tabel} = 3,11$, maka H_0 ditolak sehingga secara bersama-sama ada pengaruh yang signifikan Berorganisasi (X_1) dan Lingkungan Belajar (X_2) terhadap Kemampuan Berkomunikasi (Y). Dari hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga terbukti kebenarannya. Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui berapa besar variasi Y yang dapat dijelaskan oleh variasi X, yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Berorganisasi (X_1) dan Lingkungan Belajar (X_2) terhadap Kemampuan Berkomunikasi (Y) secara bersama-sama. Dari hasil perhitungan komputer program SPSS diperoleh $R^2 = 0,149$, ini dapat diartikan bahwa 14,9% perubahan/variasi Y (Kemampuan Berkomunikasi) dikarenakan oleh adanya perubahan/variasi variabel X (Berorganisasi dan Lingkungan Belajar) sedangkan sisanya dikarenakan oleh adanya perubahan variabel lain yang tidak masuk dalam model lain dan sebagainya.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,473 > 1,988$ dan nilai signifikan $< 0,05$ yaitu 0,015 dengan sumbangan relatif sebesar 50% dan sumbangan

efektif sebesar 7,45%, sehingga berorganisasi berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berorganisasi.

- b. Berdasarkan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,689 > 1,988$ dan nilai signifikan $< 0,05$ yaitu 0,009 dengan sumbangan relatif sebesar 45% dan sumbangan efektif sebesar 6,05%, sehingga lingkungan belajar berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berkomunikasi.
- c. Berdasarkan uji F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $7,286 > 3,11$ dan nilai signifikan $< 0,05$ yaitu 0,001 dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,149. Hal ini menunjukkan bahwa berorganisasi dan lingkungan belajar berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berkomunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Holil, Anwar. (2009). Pengembangan Soft Skill dalam Pembelajaran (online) (<http://anwarholil.blogspot.com/2009/01/pengembangan-soft-skilldalam.html>, diakses pada tanggal 09 september 2018)
- Muhammad, Arni. (2004). Komunikasi Organisasi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Putra, I.S. dan Pratiwi A. (2005). Sukses dengan Soft Skills. Direktorat Pendidikan ITB: Bandung
- Robbins. (2000). Keterampilan Dasar. PT. Raja Grafindo. Jakarta.
- Slameto. (2003). ‘‘Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya’’. Jakarta: PT Renika Putra.